

Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir

Diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep
Vol. 2, No. 1, Juni 2023, 85-110, E-ISSN: 0000-0000
<https://jurnal.ua.ac.id/index.php/jst>

MENGHAHAL AL-QUR'AN VIA DARING: Studi Living Qur'an Pada Akun Instagram

Musdalifah

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep
musda1405@gmail.com

Fairuzah

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep
fairuzah.ma@gmail.com

Dikirim pada:	Direvisi pada:	Disetujui pada:	Diterbitkan pada:
30 Maret 2023	09 Juni 2023	10 Juni 2023	15 Juni 2023

Abstract

Online tafhidz is a programme for memorizing the Qur'an online, using platforms such as Instagram, WhatsApp, websites, and others. This research aims to answer two queries: First, what motivates the organizers and participants of the online Tahfidz community? Second, what methods are used to memorize the Qur'an online? This qualitative study of the Living Qur'an uses a phenomenological approach and descriptive-analytical methods. The data were collected through interviews, while the informants were the organizers and participants of the online Tahfidz community. The research concludes that the motivation of the online Tahfidz community organizers is as follows: 1) The occurrence of the pandemic, 2) To preach the Qur'an teachings to the wider community, and 3) To redirect the usage of social media away from negative activities. On the other hand, participants' motivations include 1) Utilizing online media and 2) The ease of access to learning. The methods used to memorize the Qur'an include the bin-nazar method, Tahfidz, Takrir, Tasmi', Talaqqi, and Muraja'ah. The research concluded that this online tafhidz is a breakthrough that is effective and desirable amid the rapid development of technology and the busy activities of urban communities.

Keywords: *Living Qur'an, Qur'an Memorisation, Online*

Abstrak

Tahfidz online adalah program menghafal Al-Qur'an secara online, baik menggunakan aplikasi *instagram*, *whatshap*, *web* dan lain-lain. Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk menjawab; *Pertama*, bagaimana motivasi pengelola dan peserta komunitas tahfidz online? *Kedua*, bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an via daring? Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah berupa penelitian kualitatif studi *living Qur'an* dengan pendekatan fenomenologi. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, adapun informannya adalah pengelola dan peserta komunitas tahfidz online. Artikel ini menyimpulkan bahwa motivasi pengelola komunitas tahfidz online sebagai berikut: 1) Adanya pandemi. 2) Untuk mendakwahkan Al-Qur'an kepada khalayak luas. 3) Mengalihkan Penggunaan media sosial dari hal-hal yang negatif. Adapun motivasi peserta diantaranya: 1) Memanfaatkan media online. 2) Kemudahan akses belajar. 3) Fleksibelitas waktu dan kondisi. Dan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan diantaranya metode *bin-nazar*, *tahfidz*, *takrir*, *tasmi'*, *talaqqi*, dan *muraja'ah*. Kesimpulan utamanya adalah bahwa hadirnya tahfidz online ini menjadi terobosan baru yang efektif dan diminati di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan padatnya aktifitas masyarakat urban.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Menghafal Al-Qur'an, Daring

Pendahuluan

Dalam proses perekaman wahyu, Al-Qur'an dijaga dengan dua metode, yaitu metode menghafal dan menulis. Al-Qur'an masih tetap di cetak, bahkan semakin banyak dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Di sisi lain, Al-Qur'an juga masih tetap dihafal oleh banyak kalangan muslim di seluruh dunia (Nafisah, 2019).

Menghafal merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti semula. Menghafal menggunakan terminologi *al-Hifz* yang artinya menjaga, memelihara dan menghafalkan. Istilah *al-Hafiz* di gunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz (Ulfah, 2019). Menghafal Al-Qur'an adalah metode utama yang dilakukan para penghafal untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman isi kandungan Al-Qur'an. Namun ada juga yang memahaminya dahulu kemudian menghafalkannya.

Keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi umat muslim itu besar. Karena setiap hari umat muslim harus membaca penggalan surat dari Al-Qur'an ketika shalat. Oleh karena itu bagi orang yang tidak memiliki hafalan sedikitpun diibaratkan seperti rumah yang roboh. Namun, proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah. Banyak sekali pengaruh positif dan negatif dalam

proses menghafal. Pengaruh positif akan terus mendorong para penghafal Al-Qur'an untuk terus *istiqamah* dalam menjaga hafalannya, sedangkan pengaruh negatif akan melemahkan dan merusak motivasi. Menurut Ahsin Al-Hafidz dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan pendekatan operasional seperti niat yang kuat dan pendekatan intuitif (kejernihan hati), seperti dengan zikir, puasa, dll (Al-Hafidz, 2005).

Pada era seperti ini, banyak yang menganggap menghafal Al-Qur'an menjadi hambatan dan beban. Tidak sedikit orang yang bimbang untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena mereka beranggapan bahwa menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang berat dan banyak menghabiskan waktu untuk belajar. Banyak dari mereka (orang awam) tidak mengetahui manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an tersebut. Mereka lebih menganggap bahwa pendidikan di sekolah lebih utama untuk masa depan anak mereka. Orang-orang lebih memilihkan sekolah-sekolah favorit dibandingkan menempatkan anak-anaknya untuk sekolah yang telah menyediakan wadah menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan hasil penelitian dari orang yang menghafalkan Al-Qur'an bahwasannya banyak manfaat yang bisa digali. Seperti bisa melatih daya konsentrasi, menumbuhkan kedisiplinan, menstimulus otak dan tingkat kecerdasan yang menjadikan pribadi lebih baik (Husni dkk, 2019).

Dewasa ini sudah banyak bermunculan program-program yang digagas oleh para ahli Qur'an yang ingin berkontribusi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa program tersebut diantaranya, tahlidz juz 30, belajar tajwid, kajian, tilawah one day one juz, muraja'ah akbar dan tahlidz online. Tahlidz online adalah program menghafal Al-Qur'an secara online, baik menggunakan aplikasi *instagram*, *whatshap*, *web* dan lain-lain.

Tahlidz online merupakan salah satu program bagi masyarakat yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an secara online. Masyarakat yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an dapat dijalankan melalui program ini. Diadakannya program tahlidz online untuk mengubah paradigma masyarakat yang selama ini menganggap bahwa proses menghafal Al-Qur'an hanya dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan guru dan dalam waktu yang bersamaan. Padahal dengan semakin canggihnya teknologi saat ini menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan sangat mudah yakni dengan mengikuti tahlidz online. Berbeda dengan proses menghafal Al-Qur'an pada umumnya, karena proses menghafal Al-Qur'an pada tahlidz online dapat dilaksanakan kapan dan dimanapun berada, ia bisa menyetorkan hafalan dengan menggunakan media sosial salah satunya yakni *instagram* (Rusadi, 2020).

Adapun komunitas tahlidz online yang akan dijadikan objek penelitian oleh penulis ada tiga diantaranya, komunitas Mahkota Tahlidz Online (@mahkota.to), komunitas Smart Qur'aners Akhwat (@smartQur'aners.akhwat), dan komunitas Tahlidz Online Rumah Qur'an Sarah (@rumah.Qur'an.sarah). Mengapa memilih beberapa akun ini? Pertama, followersnya lebih banyak dari pada yang lain. Kedua, semakin banyak masyarakat yang percaya terhadap komunitas tahlidz online tersebut sehingga semakin hari semakin banyak yang berminat bergabung. Ketiga, alumni komunitas tahlidz online tersebut banyak yang memiliki prestasi yang sangat membanggakan di bidang tahlidz Al-Qur'an.

Maka dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk meneliti seperti apa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an via daring, dengan mengangkat judul "*Menghafal Al-Qur'an Via Daring (Studi Living Qur'an Pada Akun Instagram)*".

Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Muhammad Miftahul Ulum (2019) dengan judul "Sistem Hafalan Al-Qur'an Santri Online Pondok Pesantren Tahlidz Buton Berbasis Web". Penelitian ini membahas tentang sistem hafalan Al-Qur'an santri secara online dengan menggunakan media website. Diharapkan dengan adanya sistem ini 56 bermanfaat baik dan memudahkan santri maupun musyrif dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok tahlifz Buton, sehingga visi dan misi pondok tahlifz dapat tercapai. Persamaan dengan penelitian yang di buat penulis terletak pada pembuatan sistem hafalan yang lebih mudah menarik dan kemudahan akses materi. Sedangkan perbedaannya terletak pada media online yang di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an, peneliti menggunakan akun instagram sebagai penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Aniah (2020) dengan judul "Strategi Dakwah Komunitas Hafizh On The Street (HOTS) Daerah Serang Banten Dalam Membudayakan Menghafal Al-Qur'an". Penelitian ini membahas tentang sistem menghafal Al-Qur'an, yakni setiap harinya menghafalkan Al-Qur'an satu hari satu ayat beserta maknanya. Tujuan menghafalkan Al-Qur'an satu hari satu ayat beserta maknanya agar masyarakat mengetahui dan memahami apa yang di hafalkannya, jika sudah mengetahui dan hafal maka bisa mengamalkannya. Persamaan dengan penelitian yang di buat penulis terletak pada sistem menghafal Al-Qur'an secara online. Sedangkan perbedaannya terletak pada media online yang di gunakan, penelitian ini menggunakan grub WhatsApp sedangkan penulis menggunakan akun instagram, dan pembahasan pada penelitian ini lebih di fokuskan kepada bagaimana dakwah yang di lakukan oleh komunitas tersebut sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada metode

menghafal al-Qur'an dan muraja'ah yang di lakukan di komunitas tahlid online (Aniah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Duma Sari Siregar dkk, (2020) dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an Saat Pandemi Covid-19 Untuk SD/MI Melalui DARING". Penelitian ini membahas tentang metode hafalan yang di lakukan siswi SD/MI dalam masa pandemi covid-19. Persamaan dengan penelitian yang di buat penulis yakni media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah dengan sistem online. Perbedaannya terletak pada sistem pembahasannya, peneliti tidak hanya memfokuskan kepada satu objek penelitian namun peneliti akan mencoba meneliti beberapa akun instagram tahlidz online untuk mengetahui metode yang di gunakan oleh beberapa komunitas tersebut (Siregar, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifatul Mukarromah (2020) dengan judul "Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram Tahlidz online)". Penelitian ini membahas tentang bagaimana resepsi menghafal Al-Qur'an pada komunitas tahlid online, di latar belakangi dengan semakin berkembangnya gerakan menghafal Al-Qur'an di seluruh dunia bahkan di indonesia. Dengan perkembangan menghafal Al-Qur'an ini kemudian berkembang pula sarana untuk menghafal Al-Qur'an, sebagaimana di zaman teknologi seperti sekarang yang segala macam kegiatannya bisa di akses melalui internet, terlebih lagi di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, yang mengharuskan kita untuk mengurangi interaksi dengan sesama. Persamaannya dengan penelitian yang dibuat penulis terletak pada penelitiannya yang sama-sama meneliti tentang tahlid online. Namun perbedaannya terletak dari segi pembahasan. Penulis lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam sistem menghafal via daring sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada resepsi para anggota komunitas dalam menghafal Al-Qur'an (Mukarromah, 2020).

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi secara teori untuk komunitas tahlidz online dalam menghafal Al-Qur'an dengan beberapa metode sehingga nanti dapat memudahkan dalam proses menghafal via daring. Bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir bisa mengetahui beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang bisa di lakukan via daring sehingga nanti bisa di terapkan ketika ia terjun ke masyarakat.

Dan bagi komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang menghafal Al-Qur'an agar mengetahui dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini, metode menghafal Al-Qur'an tidak hanya bisa dilakukan dengan *face to face* namun juga bisa dilakukan via daring dan itu lebih mudah untuk diaplikasikan di zaman teknologi saat ini.

b. Secara Praktis

Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini bisa menambah wawasan khazanah keilmuan mengenai metode menghafal Al-Qur'an via daring dan dapat membudayakan menghafal Al-Qur'an pada masyarakat sekitar. Dan bagi komunitas tahfidz online sebagai bahan sumbang saran, pemikiran dan informasi untuk bahan acuan secara praktis dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an via daring bisa lebih baik lagi.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi *living Qur'an*. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2016: 8-9). Sedangkan studi *living Qur'an* dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an atau hadis Nabi (Hasbillah, 2019: 22). Dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) namun didukung pula dengan data-data dari kepustakaan.

Sedangkan penelitian ini dikatakan bersifat Netnografi karena merupakan sebuah metode untuk mempelajari *cybernetics space (cyberspace)* dari teksual yang diinformasikan untuk mempelajari budaya dan masyarakat yang muncul di online. Netnografi merupakan satu-satunya metode yang secara khusus dirancang untuk mempelajari kebudayaan dan komunitas online. Metode tersebut akan mencari istilah yang diucapkan secara lisan yang merupakan keistimewaan dari sebuah komunitas virtual (Evelina, 2018).

Profil Komunitas

1. Mahkota Tahfidz Online (@mahkota.to)

a. Motivasi Membuat Komunitas Mahkota Tahfidz Onlin

Bermula adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan orang-orang dari berbagai kalangan berhenti mengaji secara offline. Kami disini berdiri

untuk mengajak sebanyak banyaknya orang untuk terus mengaji bersama Ustadz dan Ustadzah tanpa terkendala jarak dan waktu. Dan Alhamdulillah Qodarulloh jumlah peminat cukup banyak, insyaaAllah program ini akan terus ada (tidak berbatas waktu) meskipun pandemic covid-19 nanti telah tiada. dan selain Program online, program offline pun Alhamdulillah sudah mulai berjalan di pondok tahfid. Komunitas Mahkota Tahfidz Online ini didirikan pada 26 Mei 2020.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan narasumber pengelola komunitas Mahkota Tahfidz Online.

Penulis: Apa yang menjadi latar belakang dan motivasi anda untuk membuat komunitas tahfidz online?

Narasumber: berawal dari adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan orang-orang berhenti menghafal Al-Qur'an secara offline, sehingga saya tergerak untuk membuat tahfidz online sebagai media untuk orang-orang agar tetap bisa tetap menghafal Al-Qur'an.

Program Mahkota Tahfidz online adalah program yang ditujukan bagi para pecinta Al-Qur'an yang ingin menambah hafalan baru, memperbaiki bacaan, mengulang atau menjaga hafalannya.

- b. Proses Perekutan Anggota Komunitas Mahkota Tahfidz Online
 - 1) Muslim/Muslimah
 - 2) Usia minimal 16 tahun
 - 3) Sehat Jasmani dan Rohani
 - 4) Sudah bisa atau lancar membaca Al Qur'an
 - 5) Berniat sungguh-sungguh ingin belajar Al Qur'an dan menjadi penghafal Qur'an karena mengharapkan keridhaan Allah Subhanahu wa ta'ala
 - 6) Bersedia mengikuti peraturan program Mahkota Tahfidz Online
 - 7) Berkomitmen mengikuti pembelajaran dengan baik sampai akhir periode.
 - 8) Memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an
 - 9) Memiliki Aplikasi Instagram atau Whatsapp
 - 10) Mengisi formulir pendaftaran, klik link berikut:
<https://forms.gle/YZwpPQypuxh99WPu5>
- c. Fasilitas Program Komunitas Mahkota Tahfidz Online
 - 1) Seluruh pengajar merupakan hafidz dan hafidzoh berpengalaman yang telah atau sedang menempuh proses pengambilan sanad Al-

- Qur'an hingga ke Rasulullah Saw., atau memiliki dan sedang menempuh proses pengambilan ijazah Riwayat matan tajwid
- 2) Mendapat banyak sahabat dari berbagai daerah
 - 3) Kajian Tahsin dan motivasi Al-Qur'an
 - 4) Waktu setoran fleksibel (terjadwal namun dapat di negosiasikan)
 - 5) E-sertifikat bagi yang berhak
- d. Program Utama Yang Bisa Dipilih Sesuai Keinginan dan Kebutuhan
- 1) Ziyadah
Program ziyadah ditujukan bagi yang ingin menambah hafalan baru
 - 2) Muraja'ah
Program muraja'ah ditujukan bagi yang ingin mengulang atau menjaga hafalannya
 - 3) Tahsin Juz 30
Program tahsin ditujukan bagi yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara khusus dan sesuai dengan tajwid yang benar. (Pujianto, 2021).
2. Tahfidz Online Rumah Quran Sarah (@rumah.quran.sarah)
- a. Motivasi Membuat Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah
Komunitas tahfidz online Rumah Quran Sarah anggotanya semuanya sudah bisa membaca Al-Qur'an atau sudah menghafal Al-Qur'an, baik yang sedang mendakwahkan Al-Qur'an kepada orang lain ataupun tidak yang penting ia ada kemauan, sebab nanti di komunitas ini akan dibimbing oleh ustadz dan ustazah.
Begini juga komunitas tahfidz online ini diadakan sesuai dengan visinya yaitu untuk mewujudkan generasi milenial menjadi generasi *qur'ani* yang berguna bagi bangsa dalam membumikan Al-Qur'an, serta berakhhlakul karimah.
Berikut wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan narasumber pengelola komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah.
Penulis; Apa yang menjadi latar belakang dan motivasi anda untuk membuat komunitas tahfidz online?
Narasumber; Motivasi saya membuat komunitas tahfidz online ini karena setelah menganalisis minimnya masyarakat muslim yang bisa membaca Al-Qur'an sehingga adanya tahfidz online ini sebagai media untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an untuk seluruh

masyarakat muslim Indonesia khususnya dan masyarakat muslim dunia umumnya. Karna dengan menggunakan media online ini akan mudah terjangkau ke masyarakat luas.

Kemudian pengelola melakukan analisa, bahwasannya 50% muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan jumlah penduduk muslim di Indonesia itu mencapai 200 juta jiwa. Jika di analogikan berarti 100 juta jiwa bisa membaca Al-Qur'an dan 100 juta jiwa lainnya belum bisa membaca Al-Qur'an. Tidak bisa kita bayangkan betapa mirisnya Indonesia yang dikatakan penduduk muslim terbanyak di dunia. Kalau misalkan kita bandingkan seharusnya satu orang mengajari satu orang. Dibentuknya komunitas ini sebagai sarana dakwah bagi orang yang bisa membaca Al-Qur'an untuk mendakwahkan kepada masyarakat, baik secara Online atau Offline.

Kenapa komunitas tahfidz online Rumah Quran Sarah ini hanya di khususkan kepada perempuan saja, karena foundernya perempuan (Kak Sarah Al-Hafidzah) dan yang terpenting jika kita mendidik seorang perempuan dengan benar dan baik maka baik pula kelak keturunanya. Karena yang melahirkan, mencetak generasi, yang banyak berperan itu perempuan, dan perempuan merupakan madrasah pertama. Jadi tidak bisa disepelekan jika ibunya tidak bisa membaca Al-Qur'an maka bagaimana ia bisa mengajari terhadap anaknya. Walaupun untuk saat ini misalkan bisa dimondokkan ke pesantren tapi bagaimanapun caranya pendidikan pertama tetap dari seorang ibu. Sebagaimana pepatah sering mengatakan apabila dalam suatu negeri perempuannya baik maka baik pula negeri tersebut.

Komunitas tahfidz Online Rumah Quran Sarah ini didirikan pada 15 maret 2020, dan juga terdapat beberapa program didalamnya diantaranya: tahfidz, belajar tajwid, tahfidz juz 30, kajian, tilawah *one day one juz* dengan *muraja'ah akbar*.

b. Visi Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah

Mewujudkan generasi Muslimah milennial menjadi generasi Qur'ani yang berguna bagi bangsa dalam membumikan Al-Qur'an, serta berakhhlakul karimah.

c. Misi Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah

1) Mewujudkan generasi Qur'ani Penerus bangsa

- 2) Menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - 3) Menjadikan para santriwati sebagai pribadi yang peka terhadap masyarakat yang buta aksara Al-Qur'an
 - 4) Memberikan pembekalan berupa ilmu syar'i dasar sebagai bekal untuk umat dan keturunannya kelak
 - 5) Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berguna bagi Agama dan bangsa
- d. Kriteria Anggota Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah
- 1) Umur 15 tahun ke atas
 - 2) Muslimah
 - 3) Bisa membaca Al-Qur'an dengan Baik
 - 4) Siap mentaati peraturan komunitas tafidz online sarah
 - 5) Bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an
 - 6) Sehat jasmani dan rohani
 - 7) Di tes dengan membaca *Surah At-tin* sebelum masuk komunitas tahfidz online sarah.
- e. Program Unggulan Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah
- 1) Tahfidz online
 - 2) *Muraja'ah* online
 - 3) Kajian online rutin mengenai Al-Qur'an
 - 4) Artikel motivasi menghafal Al-Qur'an
 - 5) Quote penyemangat dalam menghafal Al-Qur'an
 - 6) Tanya jawab seputar menghafal Al-Qur'an
 - 7) *Sharing* seputar menghafal Al-Qur'an
 - 8) Informasi seputar tahfidz online, kelas tahsin online, *tilawah one day one juz*, dll.
- f. Agenda Program Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah
- 1) Setoran dibimbing langsung oleh Ustadzah Sarah Al-Hafidzah (Pendiri Rumah Quran Sarah dan Trainer Metode Al-Barqy)
 - 2) Satu *halaqah* hanya terdapat lima orang
 - 3) Waktu fleksibel
 - 4) Motivasi penyemangat
 - 5) Kajian online mengenai Al-Qur'an
 - 6) Juz ditentukan peserta
 - 7) Setoran via *voicenote*

- 8) Koreksi hafalan
 - 9) Ujian tiap juz
 - 10) Ujian tiap pekan
 - 11) E-sertifikat bagi yang lulus ujian, dan lain-lain
- g. Fasilitas Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah
- 1) Dibimbing oleh para ustazah
 - 2) Waktu fleksibel
 - 3) Setoran via *voicenote* atau telfon WA
 - 4) Teman seperjuangan
- h. Syarat dan Ketentuan Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah
- 1) Follow ig @tahfidz.online.sarah dan @rumah.quran.sarah
 - 2) Tag 5 temanmu dipostingan pamphlet pendaftaran
 - 3) Lalu kirim *screenshot* persyaratan diatas dengan format:
Nama_usia_TahfidzOnlineSarah. Kirim ke no 081370422502 (Kak Sarah)
 - 4) Program ini GRATIS (Sarah, 2021).
3. Profil Komunitas Smart Quraners Akhwat (@smartquraners.akhwat)
- a. Motivasi Membuat Komunitas Smart Quraners Akhwat

Melihat kondisi pemudi hari ini yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti bermain tik-tok, game, nongkrong sampai pacaran. Hal tersebut menunjukkan kemunduran moral dan kualitas pemudi hari ini. Dimana pemudi adalah tonggak utama kemajuan bangsa. Karena kelak mereka sebagai pendidik sekaligus pendamping generasi selanjutnya, sebagaimana dalam sabda nabi: ibu adalah madrasah pertama bagi seorang anak.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan narasumber pengelola komunitas Smart Quraners Akhwat.

Penulis; Apa yang menjadi latar belakang dan motivasi anda untuk membuat komunitas tahfidz online?

Narasumber; Melihat beberapa dampak negatif penggunaan media sosial bagi remaja sehingga saya berinisiatif untuk mengalihkan kebiasaan mereka menggunakan media sosial kepada hal-hal yang kurang bermanfaat, kepada hal-hal yang lebih positif yakni dengan menghafal Al-Qur'an.

Di zaman yang serba online ini banyak pemudi yang menghabiskan waktunya untuk bermain sosial media yang tidak bermanfaat. Disamping itu minat pemudi terhadap Al-Qur'an mulai mengalami degradasi. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk mengadakan komunitas penghafal Al-Qur'an secara online yang bernama Smart Quraners dibawah naungan Yayasan Baitul Qur'an Sabilul Mukhlisin. Program ini kami selenggaran secara gratis. Komunitas Smart Quraners Akhwat ini didirikan pada 30 Agustus 2020.

Dan inilah salah satu hadits yang membuat kami bergerak menerangkan kebermanfaatan untuk kami, kalian, dan agama Allah Swt.

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).

b. Visi Smart Quraners Akhwat

Menjadi wadah bagi Muslimah yang mempunyai keinginan tinggi untuk menghafal Al-Qur'an di sela-sela kesibukannya.

c. Misi Smart Quraners Akhwat

- 1) Menyediakan kelas tahfidz dan tahnin online pekanan.
- 2) Mengadakan kajian Al-Qur'an pekanan bersama para *asatidz*.

d. Keuntungan Bergabung Dengan Smart Quraners Akhwat

- 1) Tetap bisa menambah hafalan walaupun di rumah
- 2) *Murajaah* Bersama partner
- 3) Gratis dan bersertifikat
- 4) Kajian motivasi Al-Qur'an Bersama *asatidz* yang berpengalaman
- 5) Kelas tahnin
- 6) Dibimbing secara ekskulif oleh *muhafizhoh*
- 7) Satu *muhafizhoh* hanya membimbing enam peserta

e. Kriteria Peserta

- 1) *Akhwat only*
- 2) Usia minimal 15 tahun
- 3) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
- 4) Berkomitmen

f. Keunggulan Program

- 1) Dibimbing secara eksklusif
- 2) Terdapat 2 kelas :
 - a) Kelas pemula (juz 30)

- b) Non pemula (bebas pilih juz)
- 3) Program menghafal dan *muraja'ah*
- 4) E-sertifikat hafalan gratis
- g. Cara Pendaftaran Smart Quraners Akhwat
 - 1) Wajib follow akun Instagram
@smart.quraaners @baitulquransabilulkhasin
 - 2) Wajib *subscribe* youtube smart quraners
 - 3) Share postingan pamphlet pendaftaran smart quraners ke-3 grub whatshapp dan instastory kalian.
 - 4) Mengikuti pengoreksian bacaan Al-fatihah di @hafalquranofficial (caranya bisa cek postingan "kira-kira benar tidak ya bacaan Al-fatihah ku?")
 - 5) Sertakan rekaman suara QS. Maryam ayat 1-7
 - 6) Mengirim formulir pendaftaran beserta rekaman QS. Maryam dan *screenshot* poin 1, 2, dan 3, ke link yang terdapat di bio Instagram @smart.quraners (Nadia, 2021).

Metode Menghafal Al-Qur'an Via Daring

1. Metode Menghafal Al-Qur'an Komunitas Mahkota Tahfidz Online
 - a. Jenis mushaf
 - 1) Menggunakan mushaf ustmani, terdiri dari 15 baris perhalaman
 - 2) Disarankan ukuran mushaf yang sedang, biasanya 15 cm x 11 cm, atau lebih kurang sedikit dari itu, atau biasanya seukuran telapak tangan.
 - 3) Sangat tidak disarankan menggunakan ukuran kecil, atau terlalu besar
 - 4) Dilarang gonta-ganti mushaf.
 - b. Memulai hafalan
 - 1) Memulai dengan juz '*amma* bagi yang belum hafal
 - 2) Bagi yang sudah hafal juz '*amma* diperkenankan memulai hafalannya dari juz 1 atau maju ke juz 29 dan seterusnya (fleksibel)
 - 3) Boleh bagi yang sudah memiliki beberapa juz hafalan untuk langsung melanjutkan tanpa perlu mengulang.
 - c. Jumlah hafalan
 - 1) Jumlah hafalah menyesuaikan kemampuan setiap individu

- 2) Disarankan satu halaman setiap harinya. Jika tidak mampu maka setengah halaman. Jika masih keberatan maka satu halaman dibagi tiga, atau lima baris perharinya.
 - d. Teknis setoran
 - 1) Setoran bisa dilakukan dengan beberapa aplikasi seperti google meet, zoom, atau whattshap (call, video call, voicenote)
 - 2) Waktu setoran mengikuti jadwal, namun dapat dinegosiasikan (fleksibel)
 - e. Teknis *ziyadah*
 - 1) Setoran *ziyadah* melalui via telepon jika berhalangan atau adanya uzur maka bisa melalui *voicenote*
 - 2) Waktu setoran fleksibel dimulai dari jam 06.00 - 20.00 WIB
 - 3) Tidak menerima setoran via telepon di atas jam 20.00 WIB
 - f. Teknis *muraja'ah*
 - 1) Setiap peserta akan dibuatkan pasangan *muraja'ah*, untuk setoran *muraja'ah* satu sama lain.
 - 2) Setiap peserta wajib melaporkan tugas *muraja'ah*, melalui grup whattshapp dengan format yang sudah di siapkan.
 - g. Target dan ujian
 - 1) Setiap peserta diberi target hafal 1 juz *mutqin* dalam sekali program (1 bulan)
 - 2) Ujian dilakukan untuk setiap peserta yang sudah menyelesaikan setengah dari target (setengah juz), sebagai syarat melanjutkan hafalan setengah juz berikutnya.
 - 3) Ujian kedua dilakukan bagi peserta yang telah menyelesaikan target (1 juz)
 - 4) Teknis ujian adalah melanjutkan ayat, dilakukan via daring, atau aplikasi yang sudah ditentukan.
2. Metode Menghafal Al-Qur'an Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran sarah
- Target hafalan setiap hari yang harus disetorkan oleh anggota komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah:
- a. Tahfidz : maksimal 3 halaman (setiap hari), minimal 1 halaman.
 - b. Muraja'ah : maksimal 6 halaman (setiap hari), minimal 3 halaman.
- Penyetoran hafalan bisa melalui *voicenote* atau telpon via WA, dan setoran hafalan dibimbing langsung oleh Ustadzah Sarah Al-Hafidzah. Waktu untuk menyetorkan hafalan di komunitas tahfidz online Rumah

Quran Sarah ini, tidak ditentukan jamnya, yang terpenting dalam satu hari ia harus menyertorkan hafalan.

Ketika sudah hafal 1 juz, ia tidak dibolehkan langsung melanjutkan ke juz selanjutnya, namun masih harus mengikuti ujian terlebih dahulu, agar bisa diketahui hafalannya sudah benar-benar sudah lancar (*mutqin*) atau belum. Ujian ini biasanya diadakan setiap pekan.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an Komunitas Smart Quraners Akhwat

Komunitas Smart Quraners Akhwat memberikan beberapa metode menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan para peserta dalamnya menghafal, diantaranya:

- a. *Bin-nazar*, yakni membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang.
- b. Metode *tahfidz*, yakni menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.
- c. Metode *takrir*, yakni mengulang hafalan kepada orang lain, baik perseorangan maupun kepada jama'ah.
- d. Metode *tasmi'*, yakni mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jemaah.
- e. Metode *talaqqi*, yakni menyertorkan atau mendengarkan hafalannya kepada instruktur atau guru.

Adapun ketentuan penyertoran hafalan di komunitas Smart Quraners Akhwat ini, setiap hari pada jam (06.00-09.30), jika tidak bisa menyertorkan pada waktu tersebut, maka bisa menghubungi pembimbingnya, untuk meminta waktu penyertoran yang sesuai dengan keinginannya, tapi harus dengan alasan yang kongkrit.

Jumlah menyertorkan hafalan di komunitas Smart Quraner Akhwat ini, tidak di targetkan secara detail, tapi sesuai dengan keinginan pesertanya untuk menyertorkan, yang terpenting dalam sehari ia menyertorkan hafalan meskipun minimal setengah lembar.

Analisis Motivasi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Via Daring

A. Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Via Daring

Salah satu kegiatan belajar adalah menghafal Al-Qur'an. Ada sejumlah model atau teknik yang dapat digunakan untuk mencari cara terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan ini dapat membantu para penghafal mengurangi kesulitan mereka. Metode ini termasuk:

1. Metode *Wahdah*: Metode ini melibatkan menghafal ayat satu per satu. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh

kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan.

2. Metode *Kitabah*, di mana penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Dalam metode ini, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai dengan kemampuan penghafal untuk membentuk pola bayangan.
3. Metode *Sima'i*: Metode ini melibatkan mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Ayat tersebut kemudian dibaca hingga lancar dan benar bacaannya.
4. Metode *Gabungan*: Metode ini menggabungkan metode wahdah dan metode kitabah, tetapi kitabah (menulis) lebih efektif sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
5. Metode *Jama'* adalah metode menghafal yang dilakukan secara kelompok, yang berarti siswa membaca ayat-ayat yang dihafal di bawah bimbingan seorang instruktur.
6. Metode *Semaan* dengan Sesama Teman Tahfizh: Metode ini mencakup *semaan* Al-Qur'an atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), seperti kepada teman tahfizh.
7. Metode Mengulang atau *Takrir*: Metode ini mencakup mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau menyetorkannya kepada guru atau kyai secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara, metode pembelajaran Al-Qur'an di komunitas tahfidz online cukup beragam dan mudah diikuti, diantanya:

1. *Bin-nazar*, yakni dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang.
2. Metode *tahfiz*, yakni menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.
3. Metode *takrir*, yakni mengulang hafalan kepada orang lain, baik perseorangan maupun kepada jama'ah.
4. Metode *tasmi'*, yakni mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.
5. Metode *talaqqi*, yakni menyertorkan atau mendengarkan hafalannya kepada instruktur atau guru.
6. Metode *muraja'ah*, yakni mengulang kembali hafalan yang telah dihafalnya, untuk menjaga hafalan tersebut agar tidak lupa.

Setelah penulis menganalisis metode menghafal Al-Qur'an secara daring ataupun secara luring ternyata metode yang digunakan keduanya itu sama,

hanya saja yang membedakan adalah media yang gunakan, dan cara penyetoran hafalannya, serta waktu yang fleksibel jika mengikuti tahfid online.

Inilah bentuk kajian *living Qur'an* dimana Al-Qur'an di posisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu, misalkan kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Al-Qur'an. dan menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu dari cara mencintai Al-Qur'an, dan sebagai ikhtiyar untuk tetap melestarikan Al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat.

B. Analisis Motivasi Peserta Mengikuti Tahfidz Online

Terdapat beberapa motivasi yang melatar belakangi para peserta untuk mengikuti komunitas tahfidz online, diantaranya:

1. Motivasi Peserta Komunitas Mahkota Tahfidz Online
 - a. Muallifah : Saya tertarik mengikuti komunitas tahfidz online karena waktu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti tahfidz online secara biasa (tatap muka), sebab banyaknya kegiatan di rumah.
 - b. Siti Maulida : Untuk melanjutkan hafalan setelah selesai dari pondok, dan memuraja'ah hafalan ketika sudah berada di rumah.
 - c. Mariyatul Qibtiyah : Kesadaran dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an yang tumbuh dalam diri saya untuk mengikuti tahfidz melalui jalur online, berawal dari menonton para hafidz dan hafidzah yang memberikan motivasi, hingga akhirnya saya menemukan sebuah wadah tahfidz online ini dan membuat saya semakin yakin untuk menghafal Al-Qur'an dan memilih jalur online.
 - d. Ilfatul Hasanah : Memilih mengikuti tahfidz online karena ketika saya menemukan wadah atau grup ini, seketika itu pula saya memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Saya berpikir bahwa Allah memiliki banyak jalan untuk para hambanya semakin dekat dengan-Nya dan inilah jalan Tuhan untuk menuntun saya lebih mendekatkan diri kepada Allah (Hasanah dkk., 2021).¹
2. Motivasi Peserta Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah
 - a. Fitriyatul Annisa : Berawal dari kejemuhan karena tidak punya kegiatan dirumah setelah lulus sekolah, dan saya selalu berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an tapi tidak diizinkan orang

¹ Wawancara dengan peserta komunitas Mahkota Tahfidz Online, Muallifah, Siti Maulida, Mariyatul Qibtiyah, Ilfatul Hasanah, Via Whatsapp, tanggal 18 Juli 2021.

tua jika harus mondok, maka setelah saya mencari informasi seputar tahfidz, akhirnya saya menemukan komunitas Mahkota Tahfidz Online sehingga saya sangat tertarik untuk mengikutinya. Apalagi ini komunitasnya tidak harus mengeluarkan biaya. Pokoknya terbaik.

- b. Awalin Nur Fitriana Sakila : Saya merasa lebih mudah secara akses menghafal Al-Qur'an secara online, karena saya tidak kerasan jika mondok. Jadinya saya lebih memilih mengikuti program tahlid online.
- c. Yuvicka Jenyafitra : Meskipun saya hanya seorang karyawan, saya menyadari tidak ada hal atau halangan bagi siapapun untuk yang memiliki minat menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu saya bertekad untuk menghafal Al-Qur'an agar saya tidak hanya bekerja untuk dunia, namun juga untuk persiapan di akhirat kelak. Maka dari itu disela-sela kesibukan, saya mencoba menghafal dan mengikuti program tahlidz online, walaupun prosesnya agak lama bagi saya. Saya merasa dengan mengikuti tahlidz online ini, lebih efisien waktunya baginya saya dari pada tahlidz luring.
- d. Chania Syahnaz : Mengikuti tahlidz online adalah keinginan saya dari dulu, karna selain waktunya lebih efisien, juga masih bisa berkumpul dengan keluarga. Beda halnya jika masih harus mondok. Dan juga dengan mengikuti tahlidz online penyetoran hafalannya terserah kepada kita kapan waktu *free* yang kita miliki, sehingga dengan begitu tidak mengganggu jadwal kuliah dan kerja saya. Dan saya mengikuti tahlidz online ini selain karna ingin mendapat rida Allah, juga karna dengan menjadi hafidzah akan banyak lowongan mendapat beasiswa (Syahnaz dkk., 2021).

3. Motivasi Peserta Komunitas Smart Quraners Akwat

- a. Fatimah Azzahra Dilla : Salah satu alasan saya mengikuti tahlidz online karna saya memiliki keyakinan diri bahwa jika menjadi seorang hafidzah, maka saya akan mendapatkan beberapa keutamaan dan *syafa'at*. Saya yakin jika menghafal Al-Qur'an adalah jalan untuk meraih rida Allah Swt.
- b. Via Anggi Amelia : Saya bergabung di tahlidz online karena saya ingin menjadi perempuan yang lebih baik lagi, dengan lebih memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an baik yang tersirat ataupun yang tersurat, serta mampu mengaplikasikan pesan-pesan Al-

Qur'an dalam dunia nyata. Dan saya juga jika saya menjadi penghafal Al-Qur'an kelak di akhirat bisa digunakan untuk menyelamatkan keluarga.

- c. Naufalia Qisthi : Dorongan terkuat yang selalu memotivasi saya adalah orang tua saya. Mereka sangat berkeinginan jika saya menjadi hafidzah. Dan juga yang melatar belakangi saya menghafal Al-Qur'an karena saya merasa iri dengan anak-anak kecil yang sudah menjadi hafidz-hafidzah dan bisa mengikuti ajang audisi di TV. Jadi saya berkeinginan agar bisa menjadi seperti mereka.
- d. Tengku Adilla Khoirunnisa : Jika saya ditanyakan apa motivasi saya ikut tahfidz online, jawaban saya hanya "Bapak". Bapak saya sudah meninggal. Dulu disaat beliau masih ada, beliau selalu mengatakan ingin anaknya menjadi hafidzah. Maka alasan utama saya mengikuti tahfidz online ini agar keinginan bapak tercapai, dan ini sebagai kado terindah untuk bapak (Khoirunnisa dkk., 2021).

Maka dari itu, setelah penulis menganalisis dari berbagai motivasi peserta komunitas tahfidz online dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Online

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi telah menyebabkan pergeseran teknologi media, seperti *new media* atau media online, atau istilah yang lebih umum digunakan untuk menggambarkan internet. Media ini pasti tidak asing lagi bagi kita. Media ini juga disebut sebagai media yang belum ada yang menandingi pertumbuhan penggunanya sampai saat ini. New media mengalahkan berbagai media lama di negara maju untuk mendapatkan informasi.

Pada akhir abad ke-20, istilah "new media" muncul untuk menggambarkan jenis media baru yang menggabungkan media konvensional dengan media internet.

Munculnya situs jejaring sosial, yang menawarkan tempat di internet untuk membangun komunitas jejaring pertemanan yang dapat diakses oleh setiap orang di seluruh dunia, telah meramaikan dunia media baru dalam beberapa tahun terakhir (Suri, 2019: 179).

Kemudian, penulis melihat bagaimana media sosial mengubah kehidupan dunia nyata masyarakat ke dunia maya, memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan bebas tanpa mengorbankan biaya, jarak, atau waktu. Selain itu, semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi melalui teknologi baru seperti

internet. Memenuhi kebutuhan sosial, mendapatkan informasi, dan menikmati hiburan adalah semua contohnya.

Maka dari itu, pemanfaatan media online ini lebih efektif dan efisien, sebab lebih praktis, menghemat biaya dan waktu, serta memudahkan komunikasi antara pengajar dan pelajar kapanpun dan dimanapun.

2. Kemudahan Akses Belajar

Di era Industri 4.0, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah sangat memengaruhi proses pembelajaran. Para pendidik telah menggunakan kemudahan akses teknologi untuk mempermudah proses belajar. Teknologi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hampir segala sesuatu dalam dunia pendidikan menjadi mungkin sejak munculnya teknologi internet. Sekarang siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan sistem pembelajaran elektronik, yang juga dikenal sebagai *e-learning*.

E-learning semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara yang sudah maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia.

Baik di negara maju maupun yang sedang berkembang, terutama Indonesia, *e-learning* telah menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah pelatihan dan pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Keengwe dan Georgina dalam penelitian mereka, kemajuan teknologi mengubah cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan. Teknologi informasi dapat digunakan dalam proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar dan membantu pencarian referensi dan sumber informasi (Khusniyah, 2019: 20).

Setelah dianalisis kemudahan akses belajar saat ini, yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *e-learning*. Dengan menggunakan metode *e-learning* ini ternyata lebih mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.

Selain itu, *e-learning* memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pelajaran, guru, instruktur, dan sesama siswa. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berbagi informasi dan dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan berulang kali. Ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran mereka.

Oleh sebab itu, dengan adanya kemudahan akses belajar dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga hal tersebut membuat peserta didik lebih santai dan senang. Mereka merasa lebih punya banyak waktu di rumah bersama keluarganya, lebih merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai serta merasa lebih rileks.

3. Fleksibelitas Waktu dan Kondisi

Pembelajaran harus lentur, atau tidak kaku, sesuai dengan prinsip fleksibelitas. Kurikulum pada dasarnya dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi proses pengembangan kurikulum harus fleksibel. Kurikulum harus memiliki sistem yang dapat menawarkan opsi untuk mencapai tujuannya. Mengembangkan kurikulum harus menggunakan berbagai pendekatan atau pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, serta lokasi kurikulum digunakan.

Sangat fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi yang selalu berubah, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. Kurikulum ideal kadang-kadang tidak sesuai dengan keadaan. Ketidaksesuaian mungkin disebabkan oleh guru, latar belakang siswa, atau kemampuan dasar mereka. Selain itu, sekolah mungkin tidak memiliki cukup sumber daya dan perlengkapan. Kurikulum harus lentur atau fleksibel, yang berarti bahwa itu dapat disesuaikan dengan situasi saat ini. Kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit diterapkan (rijal09.com, 2016).

Sebagaimana setelah penulis menganalisa, bahwa untuk meningkatkan fleksibelitas dalam belajar, terdapat beberapa poin penting yang harus dilakukan, diantaranya menerima bahwa perubahan tidak dapat dihindari. Jadilah percaya diri. Atasi batasan jika memungkinkan, misalkan dengan mengikuti kursus dll untuk mengatasi keterbatasan dirinya. Bangun hubungan baik dengan orang lain,

Oleh karena itu, dengan adanya fleksibelitas memudahkan adaptasi dalam belajar, mampu mengatasi keadaan tidak terduga, meningkatkan kepuasan belajar.

Studi Analisis Perbandingan Tiga Akun Instagram

Dari komunitas yang ada, kita dapat bebas memilih untuk mengikutinya dengan berbagai program yang ditawarkan, yang mana komunitas tersebut tentu memiliki beberapa kelebihan atau kekurangan. Oleh karena itu, penulis ingin merepresentasikan beberapa gambaran mengenai hal tersebut:

1. Komunitas Mahkota Tahfidz Online

Program yang diadakan oleh Komunitas Mahkota Tahfidz Online terdapat program *ziyadah*, *muraja'ah*, dan *tahsin*. Dari ketiga program ini peserta dapat memilih sesuai keinginan dan kebutuhan. Hal ini merupakan kelebihan yang diberikan kepada peserta serta terdapat

program tambahan yang diberikan kepada peserta yaitu motivasi Al-Qur'an yang diadakan setiap pekan.

Adapun seluruh pengajar di komunitas Mahkota Tahfidz Online merupakan hafidz dan hafidzah berpengalaman yang telah atau sedang menempuh proses pengambilan sanad Al-Qur'an hingga ke Rasulullah Saw. atau memiliki dan sedang menempuh proses pengambilan ijazah *riwayat matan tajwid*.

2. Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah

Komunitas tahfidz online Rumah Quran Sarah merupakan komunitas yang mengabdikan diri pada kajian Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Sistem pengajaran di komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah berbeda dalam hal bahwa selain menekankan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, komunitas ini juga menyajikan beberapa program tambahan, yaitu *muraja'ah online*, artikel motivasi menghafal Al-Qur'an, quote penyemangat dalam menghafal Al-Qur'an, tanya jawab seputar menghafal Al-Qur'an, *sharing* seputar Al-Qur'an, kelas *tahsin*, dan *tilawah one day one juz*. Hal ini tentu sangat berbeda dengan komunitas tahfidz online lainnya yang hanya khusus bagi kegiatan menghafal Al-Qur'an dan *muraja'ah* saja.

Dalam proses penyetoran hafalannya juga akan dibimbing langsung oleh Ustadzah Sarah Al-Hafidzah (pendiri Rumah Quran sarah dan Trainer Metode Al-Barqy).

3. Komunitas Smart Quraners Akhwat

Terdapat program unggulan di komunitas Smart Quraners Akhwat diantaranya, program menghafal, *muraja'ah* dan *tahsin*. Tiga program ini ternyata sama dengan program yang tedapat dalam komunitas Mahkota Tahfidz Online. Namun letak perbedaannya adalah jika di komunitas Mahkota Tahfidz Online itu boleh memilih salah satu program yang tiga ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Sedangkan dalam komunitas Smart Quraners Akhwat ketika ia sudah mengikuti komunitas ini maka secara otomatis ia akan mengikuti semua program tersebut.

Di komunitas tahfidz online ini terdapat tambahan program, yaitu kajian motivasi Al-Qur'an. Dalam program menghafal Al-Qur'an ini masih dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas pemula (juz 30) dan non pemula (bebas pilih juz). Di komunitas ini akan dibimbing langsung oleh *muhafidzah* yang berpengalaman.

Setelah penulis menganalisis dari beberapa motivasi pengelola tafhidz online, ternyata adanya tafhidz online saat ini memiliki dampak yang sangat positif bagi semua kalangan. Menurut penulis, adanya komunitas tafhidz online ini perlu untuk terus dikembangkan apalagi di era digital saat ini. Sebab, setelah penulis menganalisa, terdapat beberapa manfaat yang dapatkan dengan adanya tafhidz online tersebut.

1. Menciptakan kualitas interaksi yang semakin meningkat.
2. Interaksi pembelajaran berlangsung dimana saja dan kapan saja (fleksibel).
3. Menjangkau masyarakat luas.
4. Mengurangi perjalanan dan biaya perjalanan.
5. Memanfaatkan infrastruktur yang ada.
6. Meningkatkan kemampuan *muhafidzah* dan peserta dalam menggunakan Teknologi Informasi.
7. Bagi muhafidzoh akan meningkatkan profesionalitasnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis simpulkan bahwa motivasi dari para pengelola komunitas tafhidz online sebagai berikut: 1) Adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan orang-orang berhenti menghafal Al-Qur'an secara offline, sehingga pengelola tergerak untuk membuat tafhidz online sebagai media untuk orang-orang agar tetap bisa menghafal Al-Qur'an. 2) Untuk mendakwahkan Al-Qur'an kepada khalayak luas karena setelah menganalisis minimnya masyarakat muslim yang bisa membaca Al-Qur'an sehingga adanya tafhidz online ini sebagai media untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an untuk seluruh masyarakat muslim. 3) Mengalihkan penggunaan media sosial dari hal-hal yang kurang bermanfaat kepada hal-hal yang lebih positif yakni dengan menghafal Al-Qur'an.

Metode menghafal yang digunakan komunitas tafhidz online ternyata cukup beragam dan mudah diikuti, diantanya: 1) Metode *Bin-nazar*. 2) Metode tafhiz. 3) Metode *takrir*. 4) Metode *tasmi'*. 5) Metode *talaqqi*. 6) Metode *muraja'ah*.

Adapun motivasi peserta komunitas tafhidz online dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pemanfaatan media online ini lebih efektif dan efisien, lebih praktis, menghemat biaya dan waktu, serta memudahkan komunikasi antara pengajar dan pelajar kapanpun dan dimanapun. 2) Dengan adanya kemudahan akses belajar, dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga hal tersebut membuat peserta didik lebih santai dan senang. Mereka merasa lebih

punya banyak waktu di rumah bersama keluarganya, lebih merasa punya banyak waktu beristirahat dan bersantai serta merasa lebih rileks. 3) Adanya fleksibilitas waktu dan kondisi memudahkan adaptasi dalam belajar, mampu mengatasi keadaan tidak terduga, meningkatkan kepuasan belajar.

Daftar Pustaka

- Aniah. (2020). Strategi Dakwah Komunitas Hafizh On The Street (HOTS) Daerah Serang Banten Dalam Membudayakan Menghafal Al-Quran. *Skripsi, UIN SMH Banten*.
- Evelina, Lidya W.. (2018). Etnografi Komunikasi dan Netnografi. *Artikel*.
- Hafidz, Ahsin W. al-. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaidillah. (2019). *Ilmu Living Quran-Hadits: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah.
- Hikmah, Nuzulul dkk. (2020). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran Online Sebagai Alternatif Akibat Adanya Covid-19 Di SD Daqu School Semarang. *Jurnal, Universitas Islam Sultan Agung*.
- <http://www.rijal09.com/2016/05/prinsip-relevansi-dan-fleksibilitas.html?m=I>
diunduh pada tanggal 23 Juli 2021.
- Husni, Amrul dkk. (2019). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Anggota Jami'iyyatul Qurro' Wal Huffadz di MTS Al-Ma'arif 01 Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang*, 4(3).
- Khusniyah, Nurul Lailatul dkk. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif, Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Mukarromah, Hanifatul. (2020). Resepsi Menghafal Al-Quran di Dunia Maya (Studi Living Quran akun Instagram Tahfidz online). *Skripsi, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta*.
- Nafisah, Mamluatun. 2019. Tipologi Resepsi Al-Quran di Kalangan Mahasiswa IIQ Jakarta. *Ilmu Ushuluddin*, 6(2).
- Nurlina. (2015). Berdakwah di Media Sosial Sebagai Sarana Penyebar Dakwah di Era Digital. *Makalah, Institut Agama Islam Negeri Parepare*.
- Rusadi, Bobi Erno. (2020). Tahfidz Online: Sarana Menghafal Al-qur'an Secara Online. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1).
- Sholikhah, Ronaa Nisaus. (2020). Praktik Hipnoterapi Bagi Penghafal Al-Quran di Pondok Hindun Annisa Krapyak Yogyakarta. *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga*.

- Siahaan, Matdio. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Siregar, Duma Sari dkk. (2020). Metode Menghafal Al-Quran Saat Pandemi Covid-19 Untuk Anak SD/MI Melalui DARING. *Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Negeri Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suri, Dharlinda. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, STKIP PGRI Bandar Lampung*.
- Triastuti, Endah dkk. 2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Pusar Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia.
- Ulfah, Iis Saidatul. (2019). Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfiz Al-Quran (Studi Living Al-quran di Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon). *Diya al-Afkar*, 7(1).
- Ulum, La Ode Nuhammad Miftahul. (2019). Sistem Hafalan Santri Online Pondok Pesantren Tahfidz Buton Berbasis Web. *Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar*.
- Wawancara dengan Ari Cahya Pujianto. (2021). Redaktur Komunitas Mahkota Tahfidz Online. *Via Whatsapp*, tanggal 20 Februari.
- Wawancara dengan Kak Sarah, Founder Komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah, trainer dan praktisi metode Al-barqy, Via Whattshap, pada tanggal 30 Januari 2021.
- Wawancara dengan peserta komunitas Mahkota Tahfidz Online, Muallifah, Siti Maulida, Mariyatul Qibtiyah, Ilfatul Hasanah, Via Whatsapp, tanggal 18 Juli 2021.
- Wawancara dengan peserta komunitas Smart Quraners Akhwat, Fatimah Azzahra Dilla, Via Anggi Amelia, Naufalia Qisthi, Tengku Adilla Khoirunnisa, Via Whattsapp, tanggal 18 Juli 2021.
- Wawancara dengan peserta komunitas Tahfidz Online Rumah Quran Sarah, Fitriyatul Annisa, Awalin Nur Fitriana Sakila, Yuvicka Jenyafitra, Chania Syahnaz,Via Whatsapp, tanggal 17 Juli 2021.
- Wawancara dengan ustazah Nadia, Founder Komunitas Smart Quraner Akhwat, via Instagram, tanggal 25 Maret 2021.